

**Pengaruh Beban Usaha dan Pendapatan Terhadap Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak
(Studi Pada Koperasi Karyawan Kelompok Gobel Jakarta).**

***The Influence of Operating Expenses and Revenue to Net Income Before Tax
(Study at Koperasi Karyawan Kelompok Gobel Jakarta)***

Andi Silvan, S.E., M.Ak.
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Manajemen Bisnis Indonesia
e-mail: andi_silvan@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan hasil informasi hubungan dan pengaruh beban usaha dan pendapatan terhadap sisa hasil usaha sebelum pajak secara parsial maupun simultan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan per triwulan selama 8 tahun dari tahun 2013-2020 yang bersumber dari Koperasi Karyawan Kelompok Gobel Jakarta. Hasil penelitian ini diperoleh persamaan regresi linier berganda $Y = 371,072 + (-0,092X_1) + 0,076X_2 + e$. Berdasarkan uji koefisien korelasi diperoleh nilai $R = 0,715$ yang menyatakan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang kuat antara variabel beban usaha dan pendapatan terhadap variabel sisa hasil usaha. Nilai koefisien determinasi (KD) = 0,511 atau 51,1% yang artinya beban usaha dan pendapatan berpengaruh 51,1% terhadap sisa hasil usaha sebelum pajak dan 48,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat hubungan yang signifikan dan tidak searah antara beban usaha terhadap sisa hasil usaha sebelum pajak dengan nilai $t_{hitung} = -0,221 < t_{tabel} = -2,04523$ dan nilai taraf signifikansi $0,826 > 0,05$, dan secara parsial terdapat hubungan yang signifikan dan searah antara pendapatan terhadap sisa hasil usaha sebelum pajak dengan nilai $t_{hitung} = 3,794 > t_{tabel} = 2,04523$ dan nilai taraf signifikansi $0,001 < 0,05$, serta secara simultan terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara beban usaha dan pendapatan terhadap sisa hasil usaha sebelum pajak dengan nilai $F_{hitung} = 15,175 > F_{tabel} = 3,33$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Dengan demikian penelitian ini telah menghasilkan informasi mengenai terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara beban usaha dan pendapatan terhadap sisa hasil usaha sebelum pajak.

Kata kunci : Beban Usaha, Pendapatan, Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak.

Abstract

This study aims to provide information on the relationship and effect of operating expenses and income on the remaining operating results before tax partially or simultaneously. The data used is secondary data in the form of quarterly financial reports for 8 years from 2013-2020 sourced from the Jakarta Gobel Group Employee Cooperative. The results of this study obtained multiple linear regression equation $Y = 371.072 + (-0.092X_1) + 0.076X_2 + e$. Based on the correlation coefficient test, the value of $R = 0.715$ which states that simultaneously there is a strong relationship between the operating expenses and income variables on the residual operating income variable. The value of the coefficient of determination (KD) = 0.511 or 51.1%, which means that operating expenses and income affect 51.1% of the remaining operating results before tax and 48.9% is influenced by other variables not examined.

The results of hypothesis testing indicate that partially there is no significant and unidirectional relationship between operating expenses and the remaining operating income before tax with a t -count value = $-0.221 < t_{table} = -2.04523$ and a significance level value of $0.826 > 0,05$, and partially there is a significant and unidirectional relationship between income and the remaining operating results before tax with a t -count value = $3.794 > t_{table} = 2.04523$ and a significance level value of $0.001 < 0.05$, and simultaneously there is a relationship and significant influence between operating expenses and income on the remaining operating results before tax with a value of F -count = $15.175 > F_{table} = 3.33$ and sig value of $0.000 < 0.05$. Thus, this research has resulted in information regarding there is a significant relationship and influence between operating expenses and income on the remaining operating results before tax.

Keywords: Operating Expenses, Income, Remaining Operating Results Before Tax.

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Koperasi merupakan manifestasi dari UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas dasar asas kekeluargaan. Pada bagian penjelasan pasal tersebut antara lain menyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang seorang dan bangun perusahaan yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Selaras dengan hal tersebut, M. Hatta dalam bukunya berjudul *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun* (Rizka Pratiwi, 2020:1) mengemukakan bahwa dengan membangun koperasi benar-benar sebagai sokoguru nyata, maka koperasi akan memberikan keadilan dan kesejahteraan kepada rakyat Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang No.25 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1 tentang perkoperasian dinyatakan bahwa koperasi adalah “badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan”. “Pengertian sebagai badan usaha menunjukkan koperasi sebagai bentuk kerja sama di bidang ekonomi mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan”. Sedangkan yang dimaksud dengan prinsip koperasi adalah esensi dasar kerja koperasi sebagai badan usaha yang lebih mengutamakan kepentingan anggota yang merupakan pemilik sekaligus sebagai pelanggan atau pengguna jasa koperasi. Tujuan koperasi yang terdapat dalam pasal 3 Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian adalah “memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Koperasi yang telah berdiri tentunya ingin berkembang dan terus menjaga kelangsungan hidupnya, untuk itu pihak manajemen koperasi perlu membuat kebijakan yang mengacu pada terciptanya efisiensi dan efektivitas kerja. Kebijakan tersebut dapat berupa peningkatan sisa hasil usaha, yaitu dengan cara menyesuaikan beban usaha pada strategi peningkatan pendapatan. Kebijakan ini sangat bermanfaat bagi koperasi untuk meningkatkan sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi, sehingga koperasi tersebut dapat bersaing dengan koperasi-koperasi lain yang sejenis. Beban usaha memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Menurut Sitio dan Tamba dalam buku *Koperasi Teori dan Praktik* (dalam Ganitri et al, 2014:2), “aktivitas ekonomi koperasi pada hakekatnya dapat dilihat dari besarnya pendapatan koperasi tersebut”. Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh koperasi memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Usaha atau kegiatan yang dilakukan tersebut dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan laba atau sisa hasil usaha koperasi. Semakin meningkatnya pendapatan akibatnya akan meningkatkan beban usaha yang dikeluarkan untuk operasional badan usaha tersebut. Maka agar tidak terjadi pemborosan-pemborosan dan penyelewengan biaya yang dikeluarkan harus dipergunakan seefisien dan seefektif mungkin. Untuk itu badan usaha perlu melakukan suatu perencanaan dan pengawasan beban usaha dengan baik.

Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 pasal 45 Bab 1 dan 2 Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang di peroleh dalam waktu satu tahun buku di kurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sebagai suatu badan usaha, koperasi didalam

menjalankan kegiatan usahanya tentu saja menghendaki untuk mendapatkan keuntungan atau sisa hasil usaha yang cukup banyak. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh dalam suatu koperasi nantinya akan dibagikan kepada masing-masing anggota sebanding dengan besarnya jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi serta disisihkan dan dibagi untuk keperluan: cadangan modal koperasi, jasa anggota, dana kesejahteraan pengurus, dana kesejahteraan pegawai, dana pendidikan dan dana sosial. Adapun cara dan besarnya penyisihan SHU diputuskan dalam Rapat Anggota Tahunan.

Mengingat kegunaan dan fungsi dari penyisihan SHU yang begitu banyak, maka perolehan SHU bagi koperasi pada setiap tahunnya menjadi sangat penting. Melalui SHU koperasi dapat memupuk modal sendiri yaitu dengan dana cadangan yang disisihkan setiap akhir periode tutup buku, sehingga akan memperkuat struktur modalnya. Selain itu dana-dana yang disisihkan dari SHU, apabila belum dicairkan atau digunakan maka akan diperlakukan sebagai tambahan modal yaitu sebagai modal pinjaman tanpa dikenakan biaya modal. Oleh sebab itu apabila koperasi dapat meningkatkan perolehan SHU dalam setiap tahunnya dengan sendirinya akan memperkuat struktur modalnya.

Modal Koperasi terdiri dari Modal Sendiri dan Modal Pinjaman. Modal Sendiri dapat berasal dari: Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan Modal Pinjaman dapat berasal dari: anggota, Koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lainnya yang sah (UU No.25 Tahun 1992 Pasal 41 ayat 1&2). Besarnya SHU yang diperoleh Koperasi disetiap tahunnya juga sebagai tanda bahwa Koperasi sudah dikelola secara profesional. Pengelolaan profesional memerlukan sistem pertanggung jawaban yang baik

serta informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Hal itu dapat ditempuh apabila Koperasi sebagai badan usaha yang bergerak dibidang ekonomi dalam menjalankan akuntansi dalam aktivitas usahanya seperti badan usaha lainnya. Jumlah anggota juga menentukan salah satu keberhasilan koperasi. Karena semakin banyak jumlah anggota yang dimiliki koperasi akan memperkuat pendapatan koperasi. Keaktifan anggota koperasi akan sangat berperan penting dalam kelangsungan hidup koperasi. Anggota yang memiliki jasa besar dalam usaha koperasi akan meningkatkan jumlah besarnya sisa hasil usaha dalam koperasi.

Koperasi Karyawan Kelompok Gobel Jakarta merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam uang kepada anggota, pertokoan yaitu penjualan barang primer dan sekunder, pengadaan barang dan atau jasa, dan jasa kantin dan unit usaha lainnya. Sesuai data yang diberikan melalui laporan pertanggung jawaban RAT tahun 2020 saat ini Koperasi Karyawan Kelompok Gobel Jakarta memiliki anggota sebanyak 4.435 orang yang diharapkan selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan koperasi terutama dalam hal memodali koperasinya karena anggota merupakan pemilik koperasi sekaligus pengguna pelayanan dari usaha koperasi. Karena dari usaha koperasi tersebut yang nantinya akan menghasilkan pendapatan yang tentunya akan mempengaruhi besar dan kecilnya sisa hasil usaha yang akan diperoleh pada akhir periode atau tahun buku.

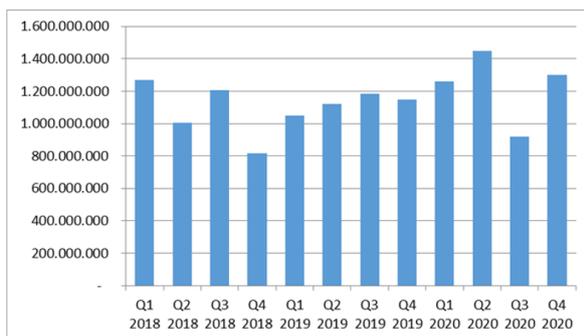
Koperasi sebagai badan usaha sama seperti Perseroan Terbatas (PT), yang dinyatakan sebagai wajib pajak. Sisa Hasil Usaha koperasi baik yang di dapat dari transaksi dengan anggota maupun non anggota merupakan objek pajak. Koperasi Karyawan Kelompok Gobel merupakan koperasi yang dikenakan pajak PPh pasal 25 dan PPh pasal 21. Selanjutnya sebagai pengusaha kena pajak, atas penyerahan/penjualan jasa dan barang kena pajak yang di sebutkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor

PMK-197/PMK.03/2013 maka Koperasi Karyawan Kelompok Gobel diwajibkan dalam pengenaan pajak pertambahan nilai (PPN). Dalam pengenaan pajak-pajak tersebut, akan mempengaruhi pengurangan SHU pada Koperasi Karyawan Kelompok Gobel jadi dalam hal ini, koperasi membuat strategi yaitu dengan meningkatkan pendapatan semaksimal mungkin agar perolehan SHU juga meningkat semaksimal mungkin.

Strategi yang telah diterapkan oleh Koperasi Karyawan Kelompok Gobel dalam meningkatkan perolehan SHU semaksimal mungkin ternyata tidak mudah direalisasikan.

Strategi yang telah diterapkan oleh Koperasi Karyawan Kelompok Gobel dalam meningkatkan perolehan SHU semaksimal mungkin ternyata tidak mudah direalisasikan. Adapun jumlah Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak Koperasi Karyawan Kelompok Gobel Jakarta tahun 2018 sampai dengan 2020 (penyajian dalam bentuk laporan triwulan) dapat dilihat dalam grafik berikut.

Grafik 1.1
Grafik SHU Sebelum Pajak
KOPKAR Gobel



Pada grafik 1.1 dapat dilihat perolehan SHU Sebelum Pajak Koperasi Karyawan Kelompok Gobel Jakarta pada tahun 2018 – 2020 masih mengalami fluktuasi tiap triwulannya. Pada tahun 2018 kuartal ke empat Koperasi Karyawan Kelompok Gobel memperoleh SHU sebelum pajak terendah sebesar Rp.815.069.999,- sedangkan untuk SHU sebelum pajak tertinggi terjadi pada tahun 2020 kuartal ke empat sebesar Rp.1.299.742.703,-.

Kenaikan dan penurunan SHU sebelum pajak dipengaruhi beberapa faktor yaitu beban usaha, pendapatan atau penjualan, modal koperasi, jumlah anggota dan beban pajak, terlihat pada jumlah anggota di tahun 2020 pada koperasi karyawan kelompok gobel Jakarta sebanyak 4143 karyawan mengalami penurunan dari tahun 2019 sebanyak 4361 karyawan yang akan mempengaruhi pendapatan karna berkurangnya transaksi simpan pinjam. Berkurangnya jumlah anggota juga mengakibatkan penurunan beban pajak pada koperasi tersebut karna tingkat pembelian sedikit maka jumlah beban pajak yang harus dibayarkan juga sedikit. Selain itu beban usaha juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap naik turunnya SHU semakin besar beban usaha dan semakin sedikit pendapatan maka mengakibatkan SHU akan lebih sedikit begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian mengenai permasalahan SHU sebelum pajak pada Koperasi Karyawan Kelompok Gobel di Jakarta setiap tahunnya berfluktuasi atau mengalami kenaikan dan penurunan. Dari beberapa uraian tersebut, maka penelitian ini diberi berjudul **Pengaruh Beban Usaha dan Pendapatan terhadap Sisa Hasil Usaha sebelum Pajak pada Koperasi Karyawan Kelompok Gobel Jakarta.**

b. Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan, maka diperoleh Rumusan Masalah yaitu:

- 1) Apakah Beban Usaha berhubungan dan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak?
- 2) Apakah Pendapatan berhubungan dan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak?
- 3) Seberapa besar pengaruh Beban Usaha dan Pendapatan secara simultan terhadap Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak?

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Memperoleh informasi secara lebih lengkap berupa penjelasan hubungan dan pengaruh Beban Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha

- sebelum Pajak.
- 2) Memperoleh informasi secara lebih lengkap berupa penjelasan hubungan dan pengaruh Pendapatan terhadap Sisa Hasil Usaha sebelum Pajak.
 - 3) Memperoleh informasi secara lebih lengkap berupa seberapa besar Beban Usaha dan Pendapatan berpengaruh dan hubungannya secara simultan terhadap Sisa Hasil Usaha sebelum Pajak.

c. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

- 1) Hasil analisis dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi dan studi empiris peneliti selanjutnya dengan memodifikasi, menambah, ataupun mengembangkan variabel.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan tentang kondisi pengaruh beban usaha dan pendapatan terhadap sisa hasil usaha untuk pembenahan pada periode yang akan datang.

d. Penelitian Sebelumnya

Studi empiris (penelitian sebelumnya) oleh Irawati, pada tahun 2018 dengan judul: “Pengaruh Biaya dan Pendapatan terhadap SHU di Koperasi Unit Desa Serumpun, Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang biaya dan pendapatan mempunyai pengaruh terhadap SHU di Koperasi Unit Desa Dwi Serumpun Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan hasil perhitungan dengan persamaan regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menganalisis laporan keuangan selama tujuh tahun menghasilkan $Y = 0,007 + 1,000X_1 - 1,000X_2$ yang mana artinya adalah jika variabel Pendapatan sebesar 0 (nol) dan variable biaya juga 0 (nol) Maka variabel Sisa Hasil Usaha adalah sebesar 0,007 poin. Kemudian jika variabel Pendapatan (X_1) naik sebesar satu-satuan dan variable biaya (X_2) tetap maka Sisa Hasil Usaha juga akan naik sebesar 1 poin. Begitu juga jika

variable biaya (X_2) naik sebesar 1 poin sementara variable pendapatan (X_1) tetap maka Sisa Hasil Usaha akan berkurang sebesar 1 poin.

Koefisien korelasinya adalah sebesar 1 (satu) yang artinya hubungan antara variabel Pendapatan dan Biaya mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap variabel Sisa Hasil Usaha. Selanjutnya koefisien determinasi adalah sebesar 1 atau 100% dimana variabel Pendapatan dan Biaya mempengaruhi Sisa Hasil Usaha adalah sebesar 100%. Kemudian Hasil uji Simultan (uji F) diperoleh F hitung $803228463000000,000 > F$ tabel 6,94 artinya Pendapatan dan Biaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha. Uji parsial t -hitung $25097446,71 > t$ -tabel 2,57058 artinya Pendapatan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha dan t -hitung $-9344029,079 < t$ -tabel -2,57058 berarti variable Biaya berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Definisi, Fungsi, dan Peran Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Adapun fungsi dan peran koperasi berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

b. Prinsip-Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi merupakan landasan pokok koperasi dalam menjalankan usaha dan gerakan ekonomi rakyat adalah sebagai berikut:

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- 3) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
- 4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
- 5) Kemandirian
- 6) Pendidikan anggota
- 7) Bekerja sama sesama koperasi

c. Jenis-Jenis Koperasi

Kerjasama koperasi adalah hubungan antara perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum, baik antara koperasi dengan koperasi maupun koperasi dengan bukan koperasi dan di bidang usaha atau bukan di bidang usaha, karena membutuhkan bantuan orang lain atau organisasi lain dalam rangka meningkatkan kegiatan usahanya.

Kerjasama di bidang usaha antara koperasi dengan koperasi maupun badan usaha lain yang bukan koperasi, dilakukan dengan cara membentuk organisasi baru yang berbadan hukum. Didirikannya koperasi itu untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dengan harga yang relatif lebih murah,

memberikan kemudahan bagi anggotanya yang membutuhkan modal usaha, memberikan keuntungan bagi anggotanya. Jadi kesimpulan dari materi ini, bahwa pentingnya koperasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat di seluruh negara. Hal ini diperoleh dengan adanya pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) kepada anggotanya. Adapun jenis koperasi menurut fungsinya adalah sebagai berikut:

- 1) Koperasi Pembelian atau Pengadaan atau Konsumsi, adalah koperasi yang menyelenggarakan fungsi pembelian atau pengadaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan anggota sebagai konsumen akhir. Disini anggota berperan sebagai pemilik dan pembeli atau konsumen bagi koperasinya.
- 2) Koperasi Penjualan atau pemasaran adalah koperasi yang menyelenggarakan fungsi distribusi barang atau jasa yang dihasilkan oleh anggotanya agar sampai ditangan konsumen. Disini anggota berperan sebagai pemilik dan pemasok barang atau jasa kepada koperasinya.
- 3) Koperasi produksi adalah koperasi yang menghasilkan barang dan jasa dimana anggotanya bekerja sebagai pegawai atau karyawan koperasi. Disini anggota berperan sebagai pemilik atau pekerja koperasi.
- 4) Koperasi jasa adalah koperasi yang bertugas memberikan atau menyelenggarakan pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh anggota, misalnya: simpan pinjam dan toko. Disini anggota berperan sebagai pemilik dan pengguna layanan jasa koperasi.
- 5) Apabila suatu koperasi menyelenggarakan satu fungsi disebut koperasi tunggal usaha (*single purpose cooperative*), sedangkan koperasi yang menyelenggarakan lebih dari satu fungsi disebut koperasi serba usaha (*multipurpose cooperative*).

d. Hak dan Kewajiban Anggota Koperasi

Berdasarkan UU No.25 Tahun 1992 pasal 20, Hak dan Kewajiban Anggota Koperasi adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap Anggota mempunyai kewajiban:
 - a) Mematuhi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta keputusan yang telah disepakati dalam Rapat Anggota.
 - b) Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.
 - c) Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasar atas asas kekeluargaan.
- 2) Setiap Anggota mempunyai Hak:
 - a) Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam Rapat Anggota.
 - b) Memilih ataupun dipilih menjadi anggota Pengurus atau Pengawas.
 - c) Meminta diadakan Rapat anggota menurut ketentuan dalam Anggaran Dasar.
 - d) Mengemukakan pendapat atau saran kepada Pengurus diluar Rapat Anggota baik diminta maupun tidak diminta.
 - e) Memanfaatkan dan mendapat pelayanan yang sama antara sesama anggota.
 - f) Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam Anggaran Dasar.

e. Definisi Akuntansi

Soemarso SR (2012:3) mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengatur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang

memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Akuntansi juga sering dianggap sebagai bahasa bisnis, dimana informasi bisnis dikomunikasikan melalui laporan keuangan. Akuntansi mempunyai bidang-bidang kekhususan sebagai akibat dari perkembangan dan tuntutan zaman. Menurut Rahman Pura (2013:4) bidang-bidang akuntansi ada delapan macam yaitu:

- 1) Akuntansi Keuangan
- 2) Akuntansi Manajemen
- 3) Akuntansi Biaya
- 4) Akuntansi Pemeriksaan
- 5) Sistem Informasi Akuntansi
- 6) Akuntansi Perpajakan
- 7) Akuntansi Anggaran
- 8) Akuntansi Organisasi Nirlaba

f. Laporan Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Astuti dan Surtikanti (2021:1) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomi bagi para penggunanya.

g. Akuntansi Koperasi

Pada koperasi, aturan akuntansi yang digunakan mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia Nomor: 12/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil Pasal 3 disebutkan: (1) Koperasi sektor riil yang tidak memiliki akuntabilitas publik, maka dipersyaratkan laporan keuangannya mengacu kepada Sektor Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). (2) Koperasi sektor riil yang memiliki akuntabilitas publik, laporan keuangannya wajib menggunakan Standar Akuntansi

Kuangan Umum (SA-Umum).

Dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia Nomor: 12/Per/M.KUKM/IX/2015, Bab VII s.d Bab IX, dijelaskan beberapa laporan keuangan koperasi sebagai berikut:

- 1) Neraca, menggambarkan Aset, Liabilitas, dan Ekuitas.
- 2) PHU atau Perhitungan Hasil Usaha, adalah laporan yang menggambarkan hasil usaha koperasi dalam satu periode akuntansi.
- 3) SHU atau Sisa Hasil Usaha
- 4) Beban Usaha
Beban usaha merupakan seluruh pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. (Soemarso, 2013:29) Beban adalah aliran keluar terukur dari barang atau jasa, yang kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba atau sebagai penurunan dalam aktiva bersih sebagai akibat dari penggunaan jasa ekonomis dalam menciptakan pendapatan atau pengenaan pajak oleh badan pemerintah.

h. Klasifikasi Beban Usaha

Beban Usaha memiliki indikator yaitu: Beban Usaha = Beban karyawan + beban adm umum lainnya + beban penjualan + beban penyusutan + beban organisasi.

1. Beban Karyawan merupakan beban yang dikeluarkan untuk membayar para pekerja dan pegawai yang bekerja pada suatu perusahaan. Contoh: Beban rekrut karyawan, upah karyawan, kesejahteraan karyawan.
2. Beban administrasi dan umum lainnya adalah beban yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan, mengendalikan perusahaan. Biaya administrasi dan umum terjadi dalam fungsi administrasi dan umum. Contoh: Gaji pegawai administrasi, biaya

depresiasi gedung kantor dan biaya perlengkapan kantor.

3. Beban penjualan adalah total semua pengeluaran yang dilakukan untuk membuat produk atau layanan yang telah dijual kepada pelanggan. Contoh: Gaji dan komisi pemasaran, biaya untuk perjalanan pemasaran, iklan, sewa dan transaksi utilitas pada Aset Tetap yang berhubungan dengan pemasaran, dan lainnya.
4. Beban penyusutan aktiva merupakan beban dari penyusutan semua aktiva tetap kantor. Contoh: Penyusutan bangunan kantor dan gudang Koperasi, penyusutan mobil, penyusutan alat-alat kantor.
5. Beban organisasi merupakan beban-beban untuk keperluan para anggota. Contoh: Biaya honor pengurus/bapem, biaya perjalanan pengurus, biaya RAT dan RAB, biaya rapat pengurus, THR pengurus /pengawas.

i. Pendapatan

Martani, dkk (2016:204), menyatakan bahwa: "Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*), dan royalti (*royalty*)".

Pendapatan koperasi diperoleh dari pelayanan anggota dan masyarakat. Jika pendapatan usaha yang didapat perusahaan mengalami kenaikan, otomatis laba perusahaan atau sisa hasil usaha tersebut akan mengalami peningkatan.

j. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Sisa Hasil Usaha merupakan laba seperti lazimnya dalam dunia usaha yang dilaporkan pada akhir tiap periode. Menurut Bernhard Limbong (2012:138) Sisa hasil usaha koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*total revenue*) dengan biaya-biaya (*total*

cost) dalam satu tahun buku. Menurut Sonny Sumarsono (2001:87) berpendapat bahwa SHU adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sedangkan Revrison Baswir (2000:16) menyatakan bahwa SHU setelah dikurangi dengan biaya-biaya tertentu akan dibagikan kepada anggota sesuai dengan pertimbangan jasa masing-masing.

Menurut Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab I Pasal 45 menyatakan bahwa:

- 1) Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
- 2) Sisa Hasil Usaha setelah dikurangi dana cadangan dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat diartikan bahwa sisa hasil usaha merupakan laba bersih yang akan digunakan oleh anggota untuk memenuhi kebutuhannya. SHU disisihkan sebagian untuk cadangan dan dana-dana koperasi yang besarnya ditetapkan dalam rapat anggota. Sebagian lagi sisa hasil usaha ini dibagikan kepada anggota sesuai dengan besarnya kontribusi anggota terhadap pendapatan koperasi. Hasil dari pembagian SHU ini berarti anggota telah menerima manfaat berupa manfaat ekonomi tidak langsung. Jika pendapatan lebih kecil dari beban usaha maka akan timbul kerugian usaha. Pengelolaan usaha koperasi sebagai badan usaha yang bergerak di bidang ekonomi tidak boleh mengabaikan adanya kelebihan yang diperoleh dari kegiatan usaha atau yang disebut Sisa

Hasil Usaha (SHU).

Faktor-faktor yang mempengaruhi SHU:

- 1) Faktor dari dalam
 - (a) Partisipasi Anggota
 - (b) Jumlah Modal Sendiri
 - (c) Kinerja Pengurus
 - (d) Jumlah Unit Usaha Yang Dimiliki
 - (e) Kinerja Ketua
 - (f) Kinerja Pegawai
- 2) Faktor dari luar
 - (a) Modal Pinjaman dari Luar
 - (b) Para Konsumen selain Anggota Koperasi
 - (c) Pemerintah
 - (d) Pembagian Sisa Hasil Usaha

3. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian studi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif verifikatif dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data dan hubungan antar fenomena yang diteliti.

b. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Gobel Jakarta. Adapun menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan per triwulan Koperasi Karyawan Kelompok Gobel Jakarta, selama 8 (delapan) tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2020 dengan jumlah 32 sampel data.

c. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto tahun (2013: 145) adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang Sisa Hasil Usaha yang penelitian amati. Subjek dalam penelitian ini adalah Koperasi Karyawan Kelompok Gobel Jakarta yang beralamat di Jl. Raya Bogor Km 29 Gandaria Pekayon Jakarta Timur 13710.

Objek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2013: 161) adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Objek penelitian ini adalah Beban Usaha dan Pendapatan sebagai variabel independen dan SHU sebelum Pajak sebagai variabel dependen

d. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel Sisa Hasil Usaha yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel bebas (Independen) “Variabel bebas adalah merupakan Sisa Hasil Usaha yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dan Variabel terikat (Dependen) “Variabel terikat merupakan Sisa Hasil Usaha yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Operasionalisasi variabel bermanfaat untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen yaitu Beban Usaha dan Pendapatan terhadap variabel dependen yaitu SHU.

e. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk jadi dan dipublikasikan secara sederhana. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

- 1) Data berasal dari Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Pengawas Koperasi Karyawan Kelompok Gobel Jakarta yang berupa Laporan Keuangan Tahunan dan Triwulanan periode 2013-2020.
- 2) Penelitian pustaka, dengan melakukan studi kepustakaan dengan pengumpulan data yang dilengkapi dengan membaca dan mempelajari. Data yang dikumpulkan berupa data-data sumber pustaka yang mendukung dalam penelitian ini.

f. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:244) Teknik Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga sudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknis analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji kolerasi, regresi linier berganda dan determinasi. Selain itu uji hipotesisnya adalah uji statistik t dan uji statistik F. Dan untuk semua pengolahan data,

pengujian dan perhitungan analisis data penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26

g. Pengolahan Data

1) Uji Normalitas Data

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik), pada sumbu diagonal pada grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso (2009:187) dilakukan berdasarkan propabilitas (Asymtotic Significance) yaitu:

- a) **Jika probabilitas > 0,05 maka dikatakan normal**
- b) **Jika probabilitas < 0,05 maka tidak terdistribusi secara normal**

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan *Probability Plots* dengan dasar pengambilan keputusan :

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis grafik histogramnya, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Klasik

- a) Uji Multikolinieritas
Menurut Imam Ghazali (2011:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya

korelasi antar variabel independen. Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF (variance inflation factor) masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED (*strandardized predicted value*) dengan residualnya SRESID (*studentized residual*). Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Imam Ghozali, 2011:139-143).

c) Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghazali (2013:10) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan

satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Menurut Ghozali (2013:110), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui durbin watson tabel berikut:

- (1) Nilai DW di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- (2) Nilai DW di antara -2 sampai dengan +2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- (3) Nilai DW di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3) Uji Metode

a) Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2017:177). Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- (1) Jika $r = -1$ atau mendekati -1, maka hubungan antar variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan.
- (2) Jika $r = +1$ atau mendekati +1, maka hubungan antarvariabel kuat dan memiliki hubungan yang searah.

Tabel 3.1.

Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

b) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menurut Imam Ghozali (2018:97) adalah sebagai berikut: "Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel depende Koefisien determinasi (*adjusted R^2*) menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh satu variabel independen atau lebih dari satu variabel independen (X_n ; $n = 1, 2, 3, 4, \text{dst.}$) secara bersama-sama. Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif.

Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel

independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R = Nilai koefisien korelasi

- c) Persamaan Regresi Linier Berganda
 Regresi linier berganda dilakukan apabila jumlah dari variabel independen minimal 2 (dua). Persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

α = Nilai Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Variabel Independen Pertama

β_2 = Koefisien Regresi Variabel Independen Kedua

X_1 = Variabel Independen Pertama

X_2 = Variabel Independen Kedua

e = Error

4) Hipotesis Penelitian Yang Akan Diuji

H₀₁ : Tidak terdapat hubungan dan pengaruh Beban Usaha terhadap SHU sebelum Pajak.

H_{a1} : Terdapat hubungan dan pengaruh Beban Usaha terhadap SHU sebelum Pajak.

H₀₂ : Tidak terdapat hubungan dan pengaruh Pendapatan terhadap SHU sebelum Pajak.

H_{a2} : Terdapat hubungan dan pengaruh Pendapatan terhadap SHU sebelum Pajak.

H₀₃ : Tidak terdapat hubungan dan pengaruh Beban Usaha dan Pendapatan secara simultan terhadap SHU sebelum Pajak.

H_{a3} : Terdapat hubungan dan pengaruh Beban Usaha dan Pendapatan secara simultan terhadap SHU sebelum Pajak.

5) Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini merupakan kelanjutan dari penetapan hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a).

a) Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan (Ghozali, 2018:97). Untuk mengetahui statistik t dapat membandingkan nilai t_{hitung} dari masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan t_{tabel} pada *significance level* (tingkat signifikansi) 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan rumusan hipotesis penelitian ini, uji t menggunakan uji dua arah (*2-tailed*) dan kriteria dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

(1) H₀ ditolak dan H_a diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika

$-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ atau jika $\alpha < 0,05$

- (2) H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau jika $\alpha > 0,05$

b) Uji F

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk pengujian hipotesis secara simultan dan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Uji statistik F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} yang terdapat dalam *output* ANOVA hasil analisis regresi menggunakan SPSS dengan F_{tabel} pada *significance level* (tingkat signifikansi) 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- (1) H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan $\alpha < 0,05$
 (2) H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan $\alpha > 0,05$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahun 2013-2020 (dalam triwulanan) Koperasi Karyawan Kelompok Gobel untuk akun Beban Usaha (X_1), Pendapatan (X_2), dan SHU Sebelum Pajak (Y).

b. Hasil Olahan Data

1) Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1.

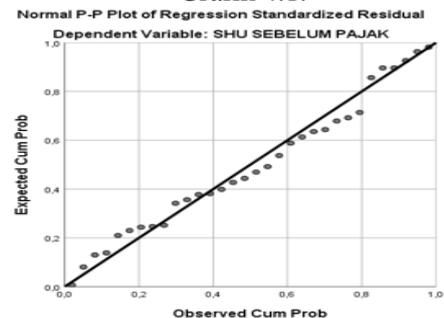
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BEBAN USAHA	32	383	1167	834,69	196,250
PENDAPATAN	32	1743	14346	7615,44	4074,626
SHU SEBELUM PAJAK	32	-103	1448	872,06	413,579
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Beban Usaha (X_1) memiliki nilai terendah (*minimum*) 383 dan nilai tertinggi (*maximum*) 1167 dimana nilai rata-rata (*mean*) 834,69 dengan nilai *standard deviation* sebesar 196,250 Untuk Pendapatan (X_2) memiliki nilai terendah (*minimum*) 1743 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 14346 dimana nilai rata-rata (*mean*) adalah 7615,44 dengan nilai *standard deviation* 4074,626 Sedangkan Sisa Hasil Usaha (Y) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -103 dengan nilai tertinggi (*maximum*) 1448 dimana nilai rata-ratanya (*mean*) 872,06 dan nilai *standard deviation* sebesar 413,579.

2) Uji Normalitas Data

Grafik 4.1.



Berdasarkan Grafik 4.1. dapat dilihat bahwa titik-titik pada diagram *plot* menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, ini menandakan bahwa data yang diolah dalam penelitian ini merupakan data yang distribusi normal. Untuk mendukung atau membuktikan hasil Uji Normalitas dengan grafik *plot*, peneliti melakukan Uji

Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 4.2.
Uji Normalitas
Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	32	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	872,06
	Std. Deviation	413,579
Most Extreme Differences	Absolute	0,133
	Positive	0,082
	Negative	-0,133
Test Statistic	0,133	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,164c	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* untuk variabel di atas adalah sig=0,164 maka dapat diartikan bahwa variabel terdistribusi secara normal karena memiliki nilai signifikan diatas 0,05.

3) Uji Asumsi Klasik
(a) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3.

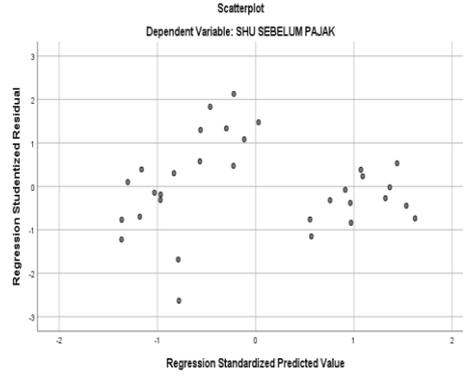
Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	371,072	258,200		1,437	0,161		
BEBAN USAHA	-0,092	0,415	-0,044	-0,221	0,826	0,434	2,303
PENDAPATAN	0,076	0,020	0,747	3,794	0,001	0,434	2,303

a. Dependent Variable: SHU SEBELUM PAJAK

Nilai Tolerance beban usaha adalah 0,434 dan VIF sebesar 2,303. Sama halnya dengan perolehan nilai Tolerance pendapatan adalah 0,434 dan VIF sebesar 2,303. Nilai Tolerance dari kedua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Maka dapat dijelaskan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

(b) Uji Heteroskedastisitas

Grafik 4.2.



Terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titiktitik terbentuk menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat dijelaskan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Metode

(a) Uji Koefisien Korelasi Secara Parsial

Tabel 4.4.

Correlations				
		SHU SEBELUM PAJAK	BEBAN USAHA	PENDAPATAN
Pearson Correlation	SHU SEBELUM PAJAK	1,000	0,519	0,715
	BEBAN USAHA	0,519	1,000	0,752
	PENDAPATAN	0,715	0,752	1,000

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara Beban Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha adalah sebesar 0,519 dengan hasil nilai yang positif dan nilai tersebut berada pada antara 0,40-0,599 dengan interpretasi tingkat hubungan yang sedang dan positif atau searah. Dan nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara Pendapatan terhadap Sisa Hasil Usaha adalah sebesar 0,715 dengan hasil nilai yang positif dan nilai tersebut berada pada antara 0,60-0,799 dengan interpretasi tingkat hubungan yang kuat dan positif atau searah.

(b) Uji Koefisien Korelasi Secara Simultan

Tabel 4.5.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,715 ^a	0,511	0,478	298,901	1,958
a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Beban Usaha					
b. Dependent Variable: SHU SEBELUM PAJAK					

Nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh antara Beban Usaha dan Pendapatan secara simultan terhadap Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak adalah sebesar 0,715 dengan hasil nilai yang positif dan nilai koefisien korelasi tersebut berada pada antara 0,60-0,799 dengan tingkat kekuatan hubungan yang kuat dan positif.

(c) Koefisien Determinasi

Tabel 4.6.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,715 ^a	0,511	0,478	298,901	1,958
a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Beban Usaha					
b. Dependent Variable: SHU SEBELUM PAJAK					

Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,511 Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi atau seberapa besar persentase kemampuan kombinasi Beban Usaha dan Pendapatan dalam mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak.

$$\begin{aligned}
 KD &= \text{Adjusted } R^2 \times 100\% \\
 &= 0,511 \times 100\% \\
 &= 51,1 \%
 \end{aligned}$$

Artinya nilai koefisien determinasi atau persentase kemampuan yang diberikan oleh kombinasi Beban Usaha dan Pendapatan dalam mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak adalah sebesar 51,1% dan sisanya 48,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

(d) Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	371,072	258,200		1,437	0,161
	Beban Usaha	-0,092	0,415	-0,044	-0,221	0,826
	Pendapatan	0,076	0,020	0,747	3,794	0,001
a. Dependent Variable: SHU SEBELUM PAJAK						

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil olahan SPSS adalah $Y = 371,072 + (-0,092X_1) + 0,076X_2 + e$. Dengan demikian nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 371,072, nilai koefisien regresi untuk Beban Usaha adalah sebesar -0,092 dan nilai koefisien regresi untuk Pendapatan adalah sebesar 0,076.

α = Nilai konstanta sebesar 371,072 menyatakan bahwa jika nilai beban usaha dan pendapatan tetap atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Sisa Hasil Usaha (SHU) tetap 371,072.

β_1 = Nilai koefisien regresi sebesar -0,092 menyatakan bahwa jika nilai beban usaha bertambah 1 (satu) poin, maka nilai Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak akan mengalami penurunan sebesar -0,092 dengan asumsi nilai pendapatan tidak ada perubahan (konstan) atau tetap.

B_2 = Nilai koefisien regresi sebesar 0,076 menyatakan bahwa jika nilai pendapatan bertambah 1 (satu) poin, maka nilai Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,076 dengan asumsi nilai beban usaha tidak ada perubahan (konstan) atau tetap.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa perubahan nilai Beban Usaha dan Pendapatan akan mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak pada Koperasi Karyawan Kelompok Gobel Jakarta.

- 5) Uji Hipotesis
- (a) Uji t
- (1) Uji Hipotesis Secara Parsial (X_1 terhadap Y)
- Rumusan hipotesis yang pertama dalam penelitian ini adalah “secara individual atau parsial terdapat pengaruh dan hubungan antara X_1 terhadap Y”. Untuk menguji rumusan hipotesis tersebut perlu diketahui nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t, yaitu nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah $N = 32$ pada df (*degree of freedom*) = 29 ($df = N - 3 = 32 - 3$) adalah sebesar $\pm 2,04523$. Berdasarkan *output* hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi Beban Usaha sebesar $-0,092$ dengan nilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa Beban Usaha memiliki hubungan yang negatif atau tidak searah terhadap Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak. Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0,221$ dengan taraf signifikansi 0,826, maka hasil uji hipotesis pertama adalah H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Karena hasil nilai $t_{\text{hitung}} = -0,221 < t_{\text{tabel}} = -2,04523$ dan nilai taraf signifikansi $0,826 > 0,05$. Dengan demikian hasil dari pengujian hipotesis pertama dapat dinyatakan bahwa secara individual atau parsial tidak terdapat pengaruh dan hubungan yang signifikan dan tidak searah antara Beban Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak.
- (2) Uji Hipotesis Secara Parsial (X_2 terhadap Y)
- Rumusan hipotesis yang kedua dalam penelitian ini adalah “secara individual atau parsial terdapat pengaruh dan hubungan antara X_2 terhadap Y”. Untuk menguji rumusan hipotesis tersebut perlu diketahui nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t, yaitu nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% pada $df = 29$ adalah sebesar $\pm 2,04523$. Berdasarkan *output* hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi Pendapatan sebesar 3,794 dengan nilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa Pendapatan memiliki hubungan yang positif atau searah terhadap Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak. Dan dari uji tersebut diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,794 dengan taraf signifikansi 0,001, maka hasil uji hipotesis kedua adalah H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Karena hasil nilai $t_{\text{hitung}} = 3,794 > t_{\text{tabel}} = 2,04523$ dan nilai taraf signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka dari hasil dari pengujian hipotesis kedua dapat dinyatakan bahwa secara individual atau parsial terdapat pengaruh dan hubungan yang signifikan dan searah antara Pendapatan terhadap Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak.
- (b) Uji F
- Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik F adalah rumusan hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu “secara

simultan terdapat pengaruh dan hubungan antara X_1 dan X_2 terhadap Y ". Untuk menguji rumusan hipotesis tersebut perlu diketahui nilai F_{tabel} pada tabel distribusi F, yaitu nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% pada $df = 29$ dan pada df pembilang = 2 adalah sebesar 3,33 Berdasarkan *output* ANOVA hasil analisis regresi pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 15,175 dengan taraf signifikansi 0,000^b, maka hasil uji hipotesis statistik F adalah H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Karena hasil nilai $F_{\text{hitung}} = 15,175 > F_{\text{tabel}} = 3,33$ dan nilai $\text{sig } 0,000^b < 0,05$. Dengan demikian hasil dari pengujian hipotesis statistik F dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan yang signifikan antara Beban Usaha dan Pendapatan secara simultan terhadap Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak. Dan dari hasil pengujian nilai $F_{\text{hitung}} > \text{nilai } F_{\text{tabel}}$, maka dapat dinyatakan model regresi layak dan persamaan regresi linier berganda dapat digunakan.

5. KESIMPULAN

a. Hasil Uji Pengaruh

- 1) Koefisien Determinasi
Diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,511 yang artinya beban usaha dan pendapatan dalam meningkatkan sisa hasil usaha sebelum pajak pada Koperasi Karyawan Kelompok Gobel memberikan kontribusi sebesar 51,1% sedangkan sisanya 48,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
- 2) Persamaan Regresi Berganda
Beban Usaha (X_1) terhadap sisa hasil usaha sebelum pajak (Y) nilai koefisien untuk Beban Usaha sebesar -0,092. Artinya setiap

kenaikan beban usaha (X_1) Rp.1, maka variabel sisa hasil usaha sebelum pajak (Y) akan turun sebesar Rp.1,- dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap. Pendapatan (X_2) terhadap sisa hasil usaha sebelum pajak (Y) nilai koefisien untuk Pendapatan sebesar 0,076. Artinya setiap kenaikan pendapatan (X_2) Rp.1,- maka variabel sisa hasil usaha sebelum pajak (Y) akan naik sebesar Rp.1,- dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap.

3) Uji F

Hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan memperoleh F_{hitung} sebesar 15,175 lebih besar dari $F_{\text{tabel}} 3,33$ maka pendapatan dan beban usaha berpengaruh secara simultan terhadap sisa hasil usaha sebelum pajak.

b. Hasil Uji Hubungan

- 1) Koefisien Korelasi Secara Parsial
Hasil pengujian analisis korelasi diperoleh nilai R pada variabel Beban Usaha (X_1) sebesar 0,519 dengan nilai hasil positif. Sehingga interpretasi koefisien korelasi, angka 0,519 berada dalam skor 0,40-0,599 yang artinya bahwa nilai hubungan antara Beban Usaha (X_1) terhadap Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak (Y) berada dalam tingkatan sedang dengan hubungan yang positif atau searah. Selanjutnya dari hasil pengujian analisis korelasi diperoleh nilai R pada variabel Pendapatan (X_2) sebesar 0,715 dengan nilai hasil positif. Sehingga nilai interpretasi koefisien korelasi, angka 0,715 berada dalam skor 0,60-0,799 yang artinya bahwa nilai hubungan antara Pendapatan (X_2) terhadap Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak (Y) berada dalam tingkatan kuat dengan hubungan yang positif atau searah.

- 2) Koefisien Korelasi Secara Simultan Berdasarkan uji koefisien korelasi yang diperoleh secara simultan, hubungan antara variabel Beban Usaha (X_1) dan variabel Pendapatan (X_2) terhadap Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak (Y) adalah sebesar 0,715 dengan hasil nilai yang positif. Nilai interpretasi koefisien korelasi sebesar 0,715 berada pada antara 0,60-0,799 dengan tingkat kekuatan hubungan yang kuat. Dengan demikian dari hasil nilai analisis koefisien korelasi yang diperoleh secara simultan tersebut dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel Beban Usaha (X_1) dan variabel Pendapatan (X_2) secara simultan terhadap variabel Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak (Y) adalah positif atau searah dengan tingkat kekuatan hubungan yang kuat.
- 3) Uji t (X_1 terhadap Y) Berdasarkan hasil uji t pertama diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = -0,221 < t_{\text{tabel}} = -2,04523$ dan nilai taraf signifikansi $0,826 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan dan pengaruh antara variabel Beban Usaha (X_1) terhadap variabel Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak (Y).
- 4) Uji t (X_2 terhadap Y) Berdasarkan hasil uji t kedua diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 3,794 > t_{\text{tabel}} = 2,04523$ dan nilai taraf signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan searah antara Variabel Pendapatan (X_2) terhadap variabel Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak (Y).

6. SARAN

Saran berikut ditujukan kepada:

a. Subjek Penelitian

Diharapkan kepada pengelola Koperasi

Karyawan Kelompok Gobel Jakarta, agar lebih terbuka akan anggota baru dalam mempromosikan keuntungan menjadi anggota koperasi sehingga anggota bisa meningkat serta senantiasa meningkatkan pelayanan yang lebih maksimal untuk memberikan kepercayaan sehingga anggota bisa meningkatkan partisipasinya dalam bentuk transaksi atau kegiatan yang dapat memajukan koperasi sehingga tujuan dan kesejahteraan anggota pada Koperasi Karyawan Kelompok Gobel Jakarta dapat tercapai.

b. Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian lain dan pembaca sehingga dapat memberikan informasi dan wawasan yang berkaitan sesuai dengan bidang usahanya khususnya pengaruh Beban Usaha, Pendapatan terhadap Sisa Hasil Usaha.

c. Praktisi

Disarankan kepada pihak Dinas Koperasi dan UMKM serta pelaku Koperasi lainnya untuk dapat memberikan pelatihan dan pendidikan khususnya tentang penerapan pengendalian biaya secara baik dan optimal sehingga pendapatan yang didapatkan semakin banyak agar dapat meningkatkan sisa hasil usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil (finansial) terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Astuti dan Surtikanti. 2021. *Akuntansi Keuangan Pemahaman Perhitungan dan Pencatatan Akuntansi Keuangan*. Bandung: Rekayasa Sains.

3. Athirah, Putri. 2013. *Penetapan SAK ETAP Pada Koperasi X*. Depok: FE Universitas Indonesia.
4. Baswir, Revrisond. 2000. *Koperasi Indonesia. Edisi Pertama*. Yogyakarta: UGM.
5. Ganitri et al. 2014. *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Volume Usaha terhadap Selisih Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Vol: 2 Tahun 2014).
6. George R. Terry. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen, (Principles of Management)*. Jakarta: Bumi Aksara.
7. Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
8. Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
9. Martani, Dwi, dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK (ed. 2, buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
10. Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
11. Soemarso, S.R. 2012. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku I Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat.
12. Sonny Sumarsono. 2001. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktik*. Bandung: Graha Ilmu.
13. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
14. Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
15. *Undang-Undang Dasar 1945 BAB XIV Pasal 33 Tentang Perekonomian Nasional dan Kesejahteraan Sosial*.
16. *Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat 1*.
17. *Undang-Undang No.25 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Perkoperasian*.
18. *Undang-Undang No.25 Tahun 1992 Pasal 20 Tentang Perkoperasian*.
19. *Undang-Undang No.25 Tahun 1992 Pasal 3 Tentang Perkoperasian*.
20. *Undang-Undang No.25 Tahun 1992 Pasal 41 Ayat 1 & 2 Tentang Perkoperasian*.
21. *Undang-Undang No.25 Tahun 1992 Pasal 45 Ayat 1 & 2 Tentang Perkoperasian*.